Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page 15687- 15696

Hubungan Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Pengetahuan Tentang Penanganan Disminore Pada Remaja Putri Kelas X di SMK Letris Tangerang Tahun 2026

Diah Sholiha[1], Sipriana Wau[2]
[1,2]Politeknik Kartini Jakarta, Jl. Ciledug Raya No. 94-96, Cipulir Kebayoran Lama – Jakarta Selatan 12230
Email: diah.sholiha123@gmail.com

ABSTRAK

Dismenorea merupakan nyeri perut bagian bawah yang terkadang rasa nyeri tersebut meluas hingga ke pinggang. pada penanganan disminore dapat dilakukan: Hindari stress, pola makan yang teratur, menghindari makanan yang asam dan pedas, Istirahat yang cukup, olahraga secara teratur. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Hubungan dan distribusi Faktor Internal dan Faktor Ekternal Terhadap Pengetahuan Tentang Penanganan Disminore pada Remaja Putri Kelas X SMK Letris Tahun 2026. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik, yang dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di kelas X di SMK Letris sebanyak 86 responden, sample menggunakan simple random sampling berjumlah 46 responden Data berupa data primer yaitu data yang menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada responden. Analisa data menggunakan uji *chi-square*, Hasil penelitian univariat ibu kategori baik (47,8%), dewasa menengah yaitu (91,3%), ibu dengan pendidikan menengah (SMA/SMK) yaitu (56,5%), ibu yang tidak bekerja yaitu (67,4%). dari hasil uji *chi-square* menunjukan dari usia ibu diperoleh nilai p *value* = 0,723 (p > 0,05). Hubungan pendidikan Ibu dengan Pengetahuan tentang Penanganan Disminore diperoleh nilai p *value* = 0,860 (p > 0,05), Hubungan pekerjaan Ibu dengan Pengetahuan tentang Penanganan Disminore diperoleh nilai p *value* = 0,523 (p > 0,05). Hubungan pekerjaan Ibu dengan Pengetahuan tentang Penanganan Disminore diperoleh nilai p *value* = 0,648 (p > 0,05), maka kedua variabel tersebut Tidak ada hubungan antara faktor internal dan faktor ekternal terhadap pengetahuan remaja putri kelas X tentang penanganan disminore.

Kata Kunci : Faktor Internal, Faktor Eksternal, Pengetahuan, *Disminore*

ABSTRACT

Dysmenorrhea is pain in the lower abdomen that sometimes spreads to the waist. Dysmenorrhea can be treated by: avoiding stress, eating regularly, avoiding acidic and spicy foods, getting enough rest, and exercising regularly. The purpose of this study is to determine the relationship and distribution of internal and external factors on knowledge about dysmenorrhea management among female students in grade X at SMK Letris in 2026. The research method used is quantitative with a descriptive analytical approach, specifically a cross-sectional approach. The population in this study consisted of all female students in grade X at SMK Letris, totaling 86 respondents. The sample used simple random sampling, consisting of 46 respondents. The data was primary data, collected using questionnaires administered directly to the respondents. Data analysis was performed using the chi-square test, The results of the univariate analysis showed that 47.8% of mothers were in the good category, 91.3% were middle-aged, 56.5% had a secondary education (SMA/SMK), and 67.4% were unemployed. The chi-square test results showed that the p-value for maternal age was 0.723 (p > 0.05). The relationship between the mother's education and knowledge about the management of dysmenorrhea obtained a p-value of 0.860 (p > 0.05), while the relationship between the mother's occupation and knowledge about the management of dysmenorrhea obtained a p-value of 0.523 (p > 0.05). The relationship between the mother's occupation and knowledge about the management of dysmenorrhea yielded a p-value of 0.648 (p > 0.05). Therefore, there is no relationship between internal and external factors and the knowledge of female students in grade X about the management of dysmenorrhea.

Keywords: Internal factors, External factors, Knowledge, Dysmenorrhea

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis yang terjadi pada umur 10-19 tahun. Masa ini adalah suatu periode/masa terjadinya pematangan organ reproduksi manusia yang sering disebut masa pubertas. Istilah ini digunakan ketika anak telah mengalami perubahan hormon di dalam tubuh yang berkaitan dengan kematangan organ-organ reproduksinya. Salah satu tanda/ciri pubertas yang dialami remaja putri adalah menstruasi dan setiap perempuan memiliki pengalaman yang berbeda-beda tentang menstruasi. Ada sebagian yang mendapatkan menstruasi tanpa adanya keluhan, namun ada juga yang mendapatkan menstruasi disertai dengan keluhan, sehingga mengakibatkan ketidaknyamanan dalam melaksanakan aktivitas, salah satunya berupa dismenore yang dapat terjadi saat menstruasi atau setelah menstruasi. (Jurnal Kebidanan JBd, 2022)

Dismenorea merupakan gangguan yang terjadi pada saat haid yang dapat mengganggu aktivitas remaja. Pendapat ini di dukung oleh hasil penelitian bahwa remaja putri yang mengalami dismenorea cenderung akan terganggu aktivitasnya, dan dampak yang dirasakan remaja putri yaitu sulit untuk berkonsentrasi akibat nyeri yang dirasakan. Hal yang sama dikemukanan bahwa, remaja putri akan merasa mudah lelah, tidak ada semangat untuk melakukan aktivitas hariannya. Dismenorea yang dirasakan remaja putri dapat mengganggu aktivitas baik fisik maupun psikologis Jurnal Kebidanan JBd (2022).

Penelitian oleh *Andriani et al.* (2022) di Yogyakarta menunjukkan bahwa 61,2% remaja memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang disminore, termasuk penyebab, pencegahan, dan cara mengatasinya. Mayoritas responden hanya mengetahui dari teman sebaya dan media sosial, bukan dari sumber terpercaya atau tenaga kesehatan.

Di sisi lain, *Utami et al.* (2022) menemukan bahwa remaja yang mendapatkan edukasi melalui media sekolah atau tenaga kesehatan memiliki pengetahuan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam akses informasi, yang menunjukkan pentingnya mengevaluasi faktor eksternalseperti: sumber informasi, keterlibatan orang tua, guru, media sosial, dan institusi kesehatan.Pengetahuan yang baik tentang disminore dapat membantu remaja dalam mengelola nyeri haid secara sehat dan mencegah penggunaan obat yang tidak rasional. Sayangnya, beberapa faktor eksternal masih menjadi penghambat.

Hasil penelitian oleh Kurniawati, (2020) menyatakan bahwa pengetahuan tentang penanganan dismenore pada remaja putri di kota Semarang 13,9% kategori baik, 63,9% kategori cukup dan 22,2% dalam kategori kurang. Menurut Notoatmodjo, (2021), seseorang akan meningkat pengetahuannya jika sering mendapatkan informasi. Menurut penulis, pengetahuan yang dipunyai akan berefek pada perilaku bagaimana dia mengatasi masalah dismenorea yang dialami dengan benar.

Menurut *Rismawati et al.* (2023), remaja yang tinggal di lingkungan dengan komunikasi keluarga yang terbuka dan edukasi di sekolah yang aktif memiliki tingkat pengetahuan 2,4 kali lebih baik dibandingkan yang tidak.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Hubungan dan distribusiFaktor Internal dan Faktor Ekternal Terhadap Pengetahuan Tentang Penanganan Disminore pada Remaja Putri Kelas X SMK Letris Tahun 2026.

Apabila pengetahuan remaja putri tentang disminore tetap rendah akibat minimnya pengaruh dari faktor internal dan eksternal yang positif, maka risiko yang dapat terjadi antara lain: Remaja cenderung mengonsumsi obat nyeri secara mandiri tanpa edukasi.

METODE PENELITIAN

Kerangaka teori dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan faktor internal dan faktor eksternal terhadap pengetahuan remaja putri kelas X tentang penanganan dismenore di SMK Letris Tangerang Tahun 2026 yang menjadi faktor internalnya: usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan yang menjadi faktor ekternalnya yaitu: sumber informasi. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian ini di lakukan SMK Letris Tangerang Tahun 2026. Waktu penelitian di lakukan pada bulan Januari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di kelas X di SMK Letris Tangerang Selatan sebanyak 86 responden. Teknik sampling penelitian ini menggunakan simple random sampling dan Sample dalam penelitian ini berjumlah 46 responden Sugiyono (2020).

Kriteria inklusi adalah remaja putri yang hadir pada saat penyebaran kuesioner, remaja putrid yang bersedia mengisi kuesioner. Sedangkan kriteria eksklusi adalah remaja yang tidak bersedia menjadi responden, remaja yang tidak hadir pada saat penyebaran kuesioner. Sugiyono (2022). Data yang dikumpulkan berupa data primer yaitu data yang diambil dari responden yang menggunakan kuesioner yaitu dari sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, atau hal-hal yang diketahui Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner untuk mengetahui pengetahuan remaja putri kelas x tentang penanganan dismenore Di SMK Letris Tangerang Selatan, kuesioner yang diberikan langsung kepada responden. (Notoatmodjo, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentasi dari masing-masing variabel yaitu pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi dalam penanganan dismenore pada putri kelas X di SMK Letris Tangerang Selatan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Penanganan Disminore pada Remaja Putri kelas X Di SMK Letris Tangerang Selatan Tahun 2026

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang (<56%)	6	13
Cukup (56–75%)	23	50
Baik (76–100%)	17	37
Total	**46**	**100**

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa dari 46 remaja putri, mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 23 responden (50%) dan minoritas tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (13%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan Tentang Penanganan Disminore Berdasarkan Usia Ibu Pada Remaja Putri Kelas X Di SMK Letris Tangerang Selatan Tahun 2026

Usia Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Dewasa Muda (20 - 35)	4	8,7
Dewasa Menengah (36 - 49)	42	91,3
Total	**46**	**100**

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukan bahwa dari 46 remaja putri, mayoritas mempunyai ibu pada kategori usia dewasa menengah yaitu 42 responden (91,3%).Minoritas mempunyai ibu pada kategori usia Dewasa Muda (20–35) sebanyak 4 responden (8,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Penanganan Disminore Berdasarkan Pendidikan Ibu Pada Remaja Putri Kelas X Di SMK Letris Tahun 2026.

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah (SD–SMP)	8	17,4
Menengah (SMA/SMK)	25	54,3
Tinggi (Perguruan Tinggi)	13	28,3
Total	**46**	**100**

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukan bahwa dari 46 remaja putri, mayoritasibu berpendidikan menengah (SMA/SMK) yaitu 25 responden (54,3%). Dan minoritas ibu dengan pendidikan rendah yaitu 8 responden (17,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Penanganan Disminore Berdasarkan Pekerjaan Ibu Pada Remaja Putri Kelas X Di SMK Letris Tahun 2026

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bekerja	29	63
Bekerja	17	37
Total	**46**	**100**

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukan bahwa dari 46 remaja putri, mayoritas mempunyaiibu yang tidak bekerja sebanyak 29 responden (63%). Dan minoritas mempunyai ibu bekerja yaitu 17 responden (37%).

Tabel 5 . Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Penanganan Disminore Berdasarkan Sumber Informasi Pada Remaja Putri Kelas X Di SMK Letris Tahun 2026

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Terpapar	38	82,6
Terpapar	8	17,4
Total	**46**	**100**

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukan bahwa dari 46 remaja putri, mayoritas responden tidak terpapar informasi yaitu 38 responden (82,6%), sedangkan yang terpapar informasi hanya 8 responden (17,4%).

Analisa Bivariat

Tabel 6. Hubungan Usia Ibu Dengan Pengetahuan Tentang Penanganan Dismenore Pada Remaja Putri Kelas X Di SMK Letris Tahun 2026

Usia Ibu	Pengetahuan						Total		*P*
	Baik (76–100%)		Cukup (56-75%)		Kurang (<56%)				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Dewasa Muda (20–35 th)	1	2,2	2	4,3	1	2,2	4	8,7	
Dewasa Menengah (36–49 th)	5	10,8	21	45,7	16	34,8	42	91,3	0,723
Jumlah	**6**	**13**	**23**	**50**	**17**	**37**	**46**	**100**	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa pada kelompok ibu dengan usia dewasa muda (20–35 tahun) mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 4 respoden (8,7%), berpengetahuan baik sebanyak 1 responden (2,2%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 1 (2,2%). Sedangkan pada kelompok ibu dengan usia dewasa menengah (36–49 tahun) mayoritas berpengetahuan cukup 21 responden (45,7 %) dan yang berpengetahuan baik hanya 5 responden (10,8%), Dari hasil tersebut diperoleh nilai p = 0,723 (p > 0,05) H0 gagal ditolak maka kedua variabel tersebut tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan pengetahuan remaja putri tentang penanganan disminore.

Hal ini sesuai dengan teori Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020).

Tabel 7. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Pengetahuan Tentang Penanganan Dismenore Pada Remaja Putri Kelas X Di SMK Letris Tahun 2026

Pendidikan Ibu	**Pengetahuan**						**Total**		***P***
	Baik (76–100%)		**Cukup (56-75%)**		**Kurang (<56%)**				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
1. Rendah(SD, SMP)	1	2,2	3	6,5	4	8,7	8	17,4	
2. Menengah (SMA atau SMK)	4	8,7	13	28,3	8	17,4	25	54,3	
3. Tinggi (Perguruan Tinggi)	1	2,2	7	15,2	5	10,9	13	28,3	0,86
Jumlah	6	**13**	23	**50**	17	**37**	**46**	100	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa pada kelompok ibu dengan pendidikan rendah (SD, SMP) mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 4 respoden (8,7%), berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden (6,5%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 1 (2,2%). Pada kelompok ibu dengan pendidikan Menengah (SMA atau SMK) mayoritas berpengetahuan cukup 13 responden (28,3%), yang berpengetahuan kurang 8 responden (17,4%), dan yang berpengetahuan baik sebanyak 4 (8,7%). Sedangkan pada kelompok ibu dengan pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi) mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 7 respoden (15,2%), berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (10,9%), dan yang berpengetahuan baik sebanyak 1 responden (2,2%). Dari hasil tersebut diperoleh nilai p = 0,860 (p > 0,05), H0 gagal ditolak maka kedua variabel tersebut tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan remaja putri tentang penanganan disminore.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sustika, 2022 menunjukan bahwa dari 62 responden mayoritas ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 12 orang (19,3%) berpengetahuan kurang, 5 orang (8.0%) berpengetahuan cukup, mayoritas ibu yang berpendidikan menengah sebanyak 19 orang (30.6%) berpengetahuan kurang, lebih tinggi dimiliki oleh kelompok responden berpendidikan menengah (SMA/SMK). Dari hasil uji statistik diperoleh *P value* 0.581 (p >0,050), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang penanganan disminore.

Tabel 7. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pengetahuan Tentang Penanganan Dismenore Pada Remaja Putri Kelas X Di SMK Letris Tahun 2026

Pekerjaan Ibu	Pengetahuan						Total		*P*
	Baik (76–100%)		Cukup (56-75%)		Kurang (<56%)				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
1.Tidak Bekerja	4	9	13	28	12	26	29	63	
2.Bekerja	2	4	10	22	5	11	17	37	0,65
Jumlah	**6**	**13**	23	50	17	**37**	**46**	100	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa pada kelompok ibu yangtidak bekerja mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak13 respoden (28,3%), berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (26,1%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 4 (8,7%). Sedangkan pada kelompok ibu Bekerjamayoritas berpengetahuan cukup 10 responden (21,7%), yang berpengetahuan kurang 5 responden (10,9%) dan yang berpengetahuan baik hanya 2 responden (4,3%). Dari hasil tersebut diperoleh nilai p = 0,648 (p > 0,05), H0 gagal ditolak maka kedua variabel tersebut tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pengetahuan remaja putri tentang penanganan disminore.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indri, 2022 menunjukkan bahwa 91 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang penanganan dismenore berdasarkan perkerjaan orang tua, jumlah responden terbanyak pada kelompok pada kelompok pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebesar 78 responden (75,7%), 4 responden (4,4%) sebagai wiraswasta, 4 responden (4,4%) sebagai karyawan swasta, dan 2 responden (2,2%) bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS).

Tabel 9. Hubungan sumber informasi Dengan Pengetahuan Tentang Penanganan Dismenore Pada Remaja Putri Kelas X Di SMK Letris Tahun 2026

Sumber Informasi	Pengetahuan						Total		*P*
	Baik (76–100%)		Cukup (56-75%)		Kurang (<56%)				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
1.Tidak Terpapar (<2)	6	13	20	43,5	12	26	38	83	
2.Terpapar (≥2)	0	0	3	6,5	5	11	8	17	0,19
Jumlah	**6**	**6**	23	**50**	17	**37**	**46**	100	

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa pada kelompokremaja Tidak Terpapar (<2) mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 20 respoden (43,5%), berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (26,1%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 6 (13%). Sedangkan pada kelompok remaja yang terpapar (≥2) mayoritas berpengetahuan cukup 5 responden (10,9%), yang berpengetahuan kurang 3 responden (6,5%) dan berpengetahuan baik 0 responden. Dari hasil tersebut diperoleh nilai p =0,194 (p > 0,05), H0 gagal ditolak maka kedua variabel tersebut tidak terdapat hubungan antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang penanganan disminore.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Herawati, 2022 terdapat remaja siswa Menengah Atas di Yogyakarta dengan hasil 76,3% remaja yang tidak berperan aktif dalam mendapatkan informasi namun berpengetahuan baik tentang disminore dari sumber informasi baik media cetak maupun elektronik dan 23,7% remaja berperan aktif dalam mencari informasi tentang pengetahuan dismenore 45,6% remaja baru pengetahuan tinggi terhadap dismenore, sedangkan remaja berpengetahuan rendah tentang dismenore 54,4% . Hal ini menunjukkan peran remaja dalam mencari informasi tentang disminore masih sangat kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada 46 responden, menunjukan bahwa dari 46 remaja putri, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 23 responden (50%) dan minoritas tingkat pengetahuan kurang 6 responden (13%).
2. Distribusi frekuensi menunjukan bahwa dari 46 remaja putri, mayoritas mempunyai ibu pada kategori usia dewasa menengah yaitu 42 responden (91,3%). Minoritas mempunyai ibu pada kategori usia Dewasa Muda (20–35) sebanyak 4 responden (8,7%).
3. Distribusi frekuensi menunjukan bahwa dari 46 remaja putri, mayoritas ibu berpendidikan menengah (SMA/SMK) yaitu 25 responden (54,3%). Dan minoritas ibu dengan pendidikan rendah yaitu 8 responden (17,4%).
4. Distribusi frekuensi menunjukan bahwa dari 46 remaja putri, mayoritas mempunyai ibu yang tidak bekerja sebanyak 29 responden (63%). Dan minoritas mempunyai ibu bekerja yaitu 17 responden (37%).
5. Distribusi frekuensi menunjukan bahwa dari 46 remaja putri, mayoritas responden tidak terpapar informasi yaitu 38 responden (82,6%), sedangkan yang terpapar informasi hanya 8 responden (17,4%).
6. Hubungan Usia Ibu dengan Pengetahuan tentang Penanganan Disminore Berdasarkan jumlah 46 responden, menunjukkan bahwa pada kelompok ibu dengan usia dewasa muda (20–35 tahun) mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 4 respoden (8,7%), berpengetahuan baik sebanyak 1 responden (2,2 %) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 1 (2,2%). Sedangkan pada kelompok ibu dengan usia dewasa menengah (36–49 tahun) mayoritas berpengetahuan cukup 21 responden (45,7 %) dan yang berpengetahuan baik hanya 5 responden (10,8%), Dari hasil tersebut diperoleh nilai $p = 0,723$ ($p > 0,05$). H0 gagal ditolak maka kedua variabel tersebut tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan pengetahuan remaja putri tentang penanganan disminore.
7. Hubungan pendidikan Ibu dengan Pengetahuan tentang Penanganan Disminore Dari 46 responden menunjukkan bahwa pada kelompok ibu dengan pendidikan rendah atau kurang (SD, SMP) sebanyak 4 respoden (8,7 %), cukup sebanyak 3 responden (6,5 %) dan yang baik sebanyak 1 (2,2%). Pada

kelompok ibu dengan pendidikan Menengah (SMA atau SMK) mayoritas berpengetahuan cukup 13 responden (28,3 %), kurang 8 responden (17,4 %), dan yang baik sebanyak 4 (8,7 %). Sedangkan pada kelompok ibu dengan pendidikan Tinggi (PerguruanTinggi) mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 7 respoden (15,2 %), berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (10,9 %), dan yang berpengetahuan baik sebanyak 1 responden (2,2 %). Dari hasil tersebut diperoleh nilai p = 0,860 (p > 0,05), H0 gagal ditolak maka kedua variabel tersebut tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan remaja putri tentang penanganan disminore.

8. Hubungan pekerjaan Ibu dengan Pengetahuan tentang Penanganan Disminore Dari 46 responden menunjukkan bahwa pada kelompok ibu yang tidak bekerja mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 13 respoden (28,3%), berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (26,1 %) dan baik sebanyak 4 (8,7 %). Sedangkan pada kelompok ibu Bekerja mayoritas cukup 10 responden (21,7 %), kurang 5 responden (10,9%) dan baik hanya 2 responden (4,3 %). Dari hasil tersebut diperoleh nilai p = 0,648 (p > 0,05), H0 gagal ditolak maka kedua variabel tersebut tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pengetahuan remaja putri tentang penanganan disminore.
9. Hubungan pekerjaan Ibu dengan Pengetahuan tentang Penanganan Disminore Dari 46 responden menunjukkan bahwa pada kelompok remaja Tidak Terpapar (<2) mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 20 respoden (43,5%), kurang sebanyak 12 responden (26,1 %) dan baik sebanyak 6 (13%). Sedangkan pada kelompok remaja yang terpapar (≥2) mayoritas berpengetahuan cukup 5 responden (10,9 %), kurang 3 responden (6,5 %) dan baik 0 responden. Dari hasil tersebut diperoleh nilai p =0,194 (p > 0,05), H0 gagal ditolak maka kedua variabel tersebut tidak terdapat hubungan antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang penanganan disminore.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani A, Wulandari E, Putri DA. Tingkat Pengetahuan tentang Disminore di Yogyakarta. Jurnal Kesehatan Reproduksi. 2022.

Herawati. (2022). Pengetahuan remaja tentang penanganan dismenore. Jurnal Kesehatan Remaja, 10(2), 45-52

Indri, 2022. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenore. Jurnal Kesehatan Remaja, 10(2), pp.45-52

Jurnal Kebidanan JBD. (2022). Dismenore pada remaja putrid. Vol X, No, Y hlm. 123-13-45

Kurniawati (2020). Penanganan Dismenore pada remaja, Jurnal Penelitian Kesehatan, 15(3), 45-58.

Notoatmodjo, 2022). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika*

Rismawati R, Sari DP, Lestari N. Pengaruh komunikasi keluarga dan edukasi sekolah terhadap tingkat pengetahuan remaja. Jurnal kesehatan Remaja. 2023;15(2):123-130

Sari, D. P., Sholihah N., & Listyaningrum Y. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencengahan Penyakit Covid 19. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 11(1), 199-205. Sustika. 2022 Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenore. Jurnal Kesehatan. Vol 10 No. 2, hlm. 55-62.

Utami S., Andini, R., & Putri D. (2022). Pengetahuan remaja tentang disminore dan faktor yang mempengaruhinya. Jurnal Kesehatan Remaja, 10(2), 123-130.